

## **Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran IPAS**

### **The Effect of the Guided Inkuiri Method on Fifth-Grade Elementary Students' Conceptual Understanding in Science and Social Studies**

**NEILA FOZA<sup>1</sup>, SAMSUL BAHRI<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultanah Nahrasyiah Lhokseumawe. e-mail: [neilafoza22@gmail.com](mailto:neilafoza22@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultanah Nahrasyiah Lhokseumawe. e-mail: [sison.bahri@gmail.com](mailto:sison.bahri@gmail.com)

**Abstrak.** Pemahaman konsep merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran IPAS karena menjadi dasar bagi siswa untuk mengaitkan pengetahuan ilmiah dan sosial dengan fenomena yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep yang baik memungkinkan siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu menjelaskan, mengklasifikasikan, dan menerapkan konsep secara tepat dalam berbagai konteks pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN 1 Syamtalira Bayu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 54 siswa kelas V yang terdiri atas dua kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan sampel penelitian yaitu 27 siswa kelas Vb sebagai kelas eksperimen dan 27 siswa kelas Va sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji Independent Sample t-test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN 1 Syamtalira Bayu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS.

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran, Inkuiri Terbimbing, Pemahaman Konsep, IPAS*

**Abstract.** Conceptual understanding is a fundamental aspect of science and social studies (IPAS) learning, as it serves as the foundation for students to relate scientific and social knowledge to phenomena encountered in everyday life. A strong conceptual understanding enables students not only to recall information but also to explain, classify, and appropriately apply concepts in various IPAS learning contexts. This study aimed to examine whether the guided inquiry method has an effect on students'

conceptual understanding in the IPAS subject among fifth-grade students at SDN 1 Syamtalira Bayu. The research employed a quantitative approach using a quasi experimental design. The research population consisted of 54 fifth-grade students from two classes. Purposive sampling was used to select the sample, comprising 27 students from class Vb as the experimental group and 27 students from class Va as the control group. Data were collected using a pretest and posttest consisting of 10 multiple choice questions. The collected data were analyzed using an Independent Samples t-test with the assistance of SPSS version 21. Based on the data analysis, the significance value obtained was 0.023, which was less than 0.05; therefore,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. It can be concluded that the guided inquiry method has a significant effect on students' conceptual understanding in the IPAS subject among fifth-grade students at SDN 1 Syamtalira Bayu. These findings indicate that the implementation of the guided inquiry method positively influences students' conceptual understanding in solving problems related to IPAS learning.

**Keywords:** Learning Model, Guided Inquiry, Conceptual Understanding, Science And Social Studies (IPAS)

## PENDAHULUAN

Pendidikan IPAS merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka, serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh menjadi orang dewasa yang terhormat (Panjaitan, 2017). Secara umum, mempelajari IPAS memiliki sejumlah tujuan, seperti mendidik siswa tentang berbagai jenis dan fungsi lingkungan alami dan buatan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, membantu mereka mengembangkan keterampilan proses mental dan fisik yang diperlukan untuk mempelajari sains, dan membantu mereka mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai-nilai yang akan membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih baik (Sakila et al., 2023).

Mengajari anak secara aktif dalam pendidikan IPAS untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka hal yang harus dipertimbangkan oleh para pendidik saat menerapkan pendidikan sains di sekolah dasar, terutama dalam pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep sangat penting karena akan memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran di tingkat selanjutnya. Trianto mendefinisikan pemahaman konsep sebagai kapasitas siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks baru dan pemahaman mereka terhadap landasan kualitatif yang menjadi dasar keterkaitan fakta-fakta. Dalam proses belajar mengajar, pengetahuan konsep memiliki dampak signifikan terhadap sikap, pilihan, dan strategi pemecahan masalah (Trianto, 2012). Kemampuan anak untuk memahami konsep atau fakta dan

menanggapinya dengan kalimat mereka sendiri tanpa mengubah makna aslinya dikenal sebagai pemahaman konseptual. Proses mendeskripsikan fakta atau ide secara menyeluruh melalui percobaan dan pengamatan dikenal sebagai pemahaman konsep, dan diyakini bahwa setiap siswa akan memperoleh manfaat dari memiliki pengetahuan konsep tingkat tinggi saat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya pemahaman konsep peserta didik masih menjadi permasalahan mendasar dalam pembelajaran sains dan numerasi di Indonesia. Hal ini tercermin dari hasil Survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2023). PISA mengukur kemampuan literasi, numerasi, dan sains peserta didik usia 15 tahun yang menekankan pada pemahaman konseptual, penalaran ilmiah, serta kemampuan menerapkan konsep dalam konteks kehidupan nyata (OECD, 2023). Hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia menempati peringkat 69 dari 81 negara, dengan rata-rata skor mengalami penurunan dari 371 pada tahun 2018 menjadi 359 pada tahun 2022. Skor tersebut masih jauh berada di bawah rata-rata OECD, yaitu 472 (OECD, 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam, khususnya pada konteks pembelajaran yang menuntut analisis, klasifikasi, dan penerapan konsep ilmiah.

Kondisi yang ditunjukkan oleh hasil PISA tersebut sejalan dengan realitas pembelajaran IPAS/IPA di sekolah dasar, yang menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah secara terpadu serta mengaitkannya dengan fenomena alam dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16–17 November 2024 di SDN 1 Syamtalira Bayu, ditemukan bahwa keaktifan siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Proses pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah, dengan dominasi metode ceramah, tanya jawab terbatas, dan penugasan di akhir pembelajaran. Pola pembelajaran tersebut kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep, terutama pada materi yang menuntut kemampuan mengklasifikasikan,

menjelaskan hubungan sebab akibat, serta memahami konsep IPAS yang berbasis konteks kearifan lokal.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah inkuiri terbimbing. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan pengajaran yang menekankan pada proses pemahaman konsep dan hubungan di antara konsep-konsep tersebut. Siswa membuat protokol eksperimen mereka sendiri untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru membantu mereka untuk melangkah ke arah yang benar. Metodologi inkuiri terbimbing membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena memungkinkan mereka untuk secara langsung mengalami konsep-konsep baru (Sukma et al., 2016).

Metode inkuiri terbimbing ini merupakan aplikasi dari pembelajaran konstruktivisme yang didasarkan pada observasi dan penelitian ilmiah yang melibatkan anak-anak secara aktif mempelajari konsep dan prinsip sendiri. Ada proses mental yang terlibat dalam pembelajaran inkuiri, termasuk perumusan masalah, pembuatan hipotesis, desain eksperimen, pelaksanaan, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan (Mukhlis, 2017). Pengertian yang serupa juga diberikan oleh Iswatun dkk. bahwa dengan paradigma pembelajaran penyelidikan terbimbing, instruktur memberikan siswa contoh-contoh subjek tertentu dan membantu mereka memahaminya (Iswatun et al., 2017).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA. Penerapan metode inkuiri terbimbing terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar (Sari, 2021). Selain itu, metode ini juga dilaporkan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan (Putra, 2022). Penelitian lain menegaskan bahwa inkuiri terbimbing dapat meningkatkan sikap ilmiah, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Rahmawati, 2023). Temuan serupa juga menunjukkan bahwa metode inkuiri memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa (Parleni et al., 2013). Sementara itu, penelitian lain yang menggunakan metode pembelajaran berbeda menyatakan bahwa *metode learning cycle 7E* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa

(Holilah et al., 2020). Selain itu, metode Predict–Observe–Explain (POE) juga terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar (Nani et al., 2022).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada mata pelajaran IPA yang hanya berfokus pada aspek alam. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPAS, yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan sosial. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menyoroiti hasil belajar secara umum, sementara kajian yang menitikberatkan pada pemahaman konsep masih relatif jarang dilakukan. Padahal, pemahaman konsep menjadi kompetensi mendasar dalam pembelajaran IPAS karena berhubungan dengan kemampuan siswa mengklasifikasikan materi dan mengaitkannya dengan kearifan lokal.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 1 Syamtalira Bayu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris baru mengenai efektivitas metode inkuiri terbimbing dalam konteks pembelajaran IPAS, sekaligus menjadi rekomendasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

### **METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel X (*inquiri*) terhadap variabel Y (pemahaman konsep). Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode eksperimen. Adapun desain yang dipilih adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol, meskipun tidak sepenuhnya memungkinkan adanya pengacakan subjek penelitian (Sugiyono, 2020).

**Tabel 1.**

Desain Eksperimen

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Treatment</b>	<b>Posttest</b>
KE	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
KK	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

KE : Kelompok eksperimen

KK : Kelompok kontrol

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelas kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelas kontrol

X<sub>1</sub> : Perlakuan pada kelas eksperimen (metode inkuiri)

X<sub>2</sub> : Perlakuan pada kelas kontrol/pembanding (metode diskusi)

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Syamtalira Bayu. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah total sampling atau pengambilan sampel dengan jumlah sampel yang sama dengan populasi, karena populasinya kurang dari 100 orang. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas V<sub>B</sub> berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen, dan V<sub>A</sub> berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes. Soal tes ini dalam bentuk *choise* sebanyak 10 soal, dimana sepuluh soal tersebut mencakup indikator pemahaman konsep siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman yang dimiliki setiap siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 2.1 yaitu uji *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Deskriptif Pretest dan Post Test

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kemampuan awal dan kemampuan akhir pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

**Tabel 2.**

Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Nilai	Frekuensi Kelas Eksperimen	Frekuensi kelas Kontrol
20	1	3
30	4	2
40	7	5
50	7	4
60	4	8
70	5	3
80	0	2
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>27</b>

**Tabel 3.**

Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Nilai	Frekuensi Kelas Eksperimen	Frekuensi Kelas Kontrol
30	0	1
40	0	1
50	1	2
60	2	5
70	5	5
80	8	7
90	7	5
100	4	1
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>27</b>

**Tabel 4.**

Data Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

	Descriptive Statistics				
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Pretest_eksperimen	27	20	70	48.15	14.421
Posttes_Eksperimen	27	50	100	81.11	13.107
Pretest_kontrol	27	20	80	50.74	17.304
Posttest_Kontrol	27	30	100	71.48	16.803
Valid N (listwise)	27				

Pretest diberikan kepada kedua kelas sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep siswa. Distribusi nilai pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif sebanding. Pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 40–50, sedangkan pada kelas kontrol nilai yang dominan berada pada skor 60. Meskipun terdapat perbedaan sebaran frekuensi nilai, secara umum kemampuan awal kedua kelas tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 48,15 dengan simpangan baku 14,421, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 50,74 dengan simpangan baku 17,304. Data ini menunjukkan bahwa kondisi awal pemahaman konsep siswa pada kedua kelas berada pada tingkat yang relatif sama sebelum perlakuan diberikan.

Posttest diberikan setelah proses pembelajaran selesai dengan tujuan mengukur pemahaman konsep siswa setelah penerapan metode pembelajaran yang berbeda. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai yang paling dominan berada pada skor 80 dan 90, sedangkan pada kelas kontrol nilai dominan berada pada skor 80. Secara deskriptif, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 81,11 dengan simpangan baku 13,107, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 71,48 dengan simpangan baku 16,803. Perbedaan rata-rata ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa dibandingkan metode pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji perbedaan peningkatan pemahaman konsep, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest pada kedua kelas berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 5.**

Hasil Uji Normalitas untuk Nilai *Pretest* dan *Posttes*

	Kelas	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Hasil_pretest	Eksperimen	.158	27	.080	.925	27	.052
	Kontrol	.185	27	.018	.940	27	.120
Hasil_Posttest	Eksperimen	.170	27	.044	.931	27	.074
	Kontrol	.175	27	.032	.944	27	.155

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk data pretest kelas eksperimen sebesar 0,052 dan kelas kontrol sebesar 0,120. Sementara itu, nilai signifikansi posttest kelas eksperimen sebesar 0,074 dan kelas kontrol sebesar 0,155. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kedua kelas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 6.**

Hasil Uji Homogenitas untuk Nilai *Pretest* dan *Posttest*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_pretest	Based on Mean	.989	1	52	.324
	Based on Median	1.074	1	52	.305
	Based on Median and with adjusted df	1.074	1	51.30 5	.305
	Based on trimmed mean	1.007	1	52	.320
Hasil_Posttest	Based on Mean	1.711	1	52	.197
	Based on Median	1.773	1	52	.189
	Based on Median and with adjusted df	1.773	1	50.33 6	.189

Based on trimmed mean	1.655	1	52	.204
-----------------------	-------	---	----	------

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,324 dan nilai signifikansi posttest sebesar 0,197. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik.

### 3. Uji Perbedaan Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Pengujian dilakukan menggunakan uji Independent Samples t-test terhadap nilai posttest.

**Tabel 7.**

Uji hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil_Post test	Equal variances assumed	1.711	.197	2.348	52	.023
	Equal variances not assumed			2.348	49.091	.023

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,348 dengan nilai signifikansi 0,023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS dibandingkan dengan metode pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing yang mencakup tahapan orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Sebelum pembelajaran dimulai, kedua kelas diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan tes akhir (posttest) untuk mengukur pemahaman konsep siswa setelah perlakuan diberikan.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi IPAS Bab 8 Bumiku Sayang Bumiku Malang dengan fokus materi pokok Bumi Berubah. Pembatasan materi ini bertujuan agar penelitian lebih terfokus dan pengaruh metode pembelajaran terhadap pemahaman konsep siswa dapat diamati secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara khusus menggambarkan pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa pada materi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini didukung oleh hasil uji Independent Samples t-test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif diterima. Secara statistik, hasil ini menegaskan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS.

Perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak hanya dapat dijelaskan melalui hasil kuantitatif, tetapi juga perlu dianalisis dari proses pembelajaran yang dialami siswa. Pada kelas eksperimen, penerapan metode inkuiri terbimbing menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Proses tersebut memungkinkan siswa membangun konsep secara bertahap melalui pengalaman belajar langsung,

bukan sekadar menerima informasi dari guru. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran inkuiri mendorong keterlibatan mental siswa dalam menemukan konsep secara mandiri (Mukhlis, 2017).

Sebaliknya, pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab cenderung masih berpusat pada guru. Meskipun terdapat interaksi, siswa belum sepenuhnya dilibatkan dalam proses menemukan dan mengonstruksi konsep. Akibatnya, pemahaman konsep yang terbentuk bersifat lebih dangkal dan kurang bertahan lama. Kondisi ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pembelajaran tanpa aktivitas inkuiri yang kuat kurang efektif dalam melatih siswa mengaitkan konsep dengan fenomena nyata (Winanto dan Makahube, 2016).

Peningkatan nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing efektif dalam membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih mendalam. Melalui kegiatan mengamati, menyelidiki, dan menarik kesimpulan, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami hubungan antar konsep serta mampu menerapkannya. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan agar siswa dapat memahami konsep secara bertahap dan sistematis (Iswatun et al., 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa (Parleni et al., 2013). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa inkuiri terbimbing mampu meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan karena siswa terlibat aktif dalam proses menemukan konsep (Haswan et al., 2022). Temuan serupa dilaporkan bahwa aktivitas inkuiri mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif sehingga berdampak positif terhadap pemahaman konsep (Sari, 2021).

Dalam konteks pembelajaran IPAS, metode inkuiri terbimbing menjadi relevan karena karakteristik mata pelajaran ini menuntut siswa untuk mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bersifat inkuiri memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan konsep dengan fenomena lingkungan dan kearifan lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih

bermakna. Pemahaman konsep yang baik memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam situasi nyata (Fatimah, 2017).

Indikator pemahaman konsep, seperti kemampuan menyatakan ulang konsep, membedakan contoh dan bukan contoh, mengklasifikasikan, serta menarik kesimpulan, berkembang lebih optimal pada kelas eksperimen. Hal ini mendukung temuan yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu meningkatkan berbagai indikator pemahaman konsep secara lebih menyeluruh dibandingkan pembelajaran konvensional (Suteja dan Nurfadhillah, 2022). Selain itu, inkuiri terbimbing juga berkontribusi terhadap peningkatan sikap ilmiah dan rasa ingin tahu siswa, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman konsep (Rahmawati, 2023).

Meskipun demikian, penerapan metode inkuiri terbimbing juga memiliki keterbatasan. Metode ini memerlukan waktu pembelajaran yang lebih panjang serta kesiapan guru dalam merancang dan mengelola aktivitas inkuiri. Selain itu, dalam pembelajaran kelompok terdapat potensi ketimpangan partisipasi siswa, di mana siswa tertentu cenderung lebih dominan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa keberhasilan pembelajaran inkuiri terbimbing sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memberikan bimbingan secara merata (Sukma et al., 2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing tidak hanya memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pemahaman konsep siswa, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran IPAS yang lebih bermakna. Keterlibatan aktif siswa dalam proses inkuiri mendorong terbentuknya pemahaman konsep yang lebih mendalam, kontekstual, dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 1 Syamtalira Bayu. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan rata-rata nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Siswa yang belajar menggunakan metode inkuiri terbimbing menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Sehubungan dengan temuan tersebut, metode inkuiri terbimbing direkomendasikan untuk digunakan oleh guru sebagai alternatif strategi pembelajaran IPAS karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, serta membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam dan bermakna. Guru disarankan untuk merancang kegiatan inkuiri secara terstruktur serta memastikan partisipasi siswa berlangsung secara merata.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pada cakupan sekolah dan waktu yang lebih luas, serta mengkaji variabel lain seperti keterampilan berpikir kritis, sikap ilmiah, dan motivasi belajar siswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan variasi model inkuiri atau mengombinasikannya dengan media pembelajaran kontekstual agar efektivitas pembelajaran IPAS dapat ditingkatkan secara optimal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda dan ibunda, serta kepada dosen pembimbing yaitu bapak Samsul Bahri, S.Pd., M.Pd dan bapak Baiquni., M. A., Ph.D. yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Fatimah, S. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Ipa Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, Dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 57–70. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7934>
- Haswan, Ridzal, D. A., & Nurmayanti. (2022). Model Inkuiri Terbimbing Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Ekosistem. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Biologi*, 1(2), 63–67.

- Holilah, A., Nurfadhillah, S., & Odah, S. '. (2020). Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sangiang Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 405–417. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14871>
- Mukhlis, M. (2017). Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Besaran Dan Satuan Untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2057>
- Nani, N., Anitra, R., & Hendriana, E. C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 228–239. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4205>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State Of learning and Equity in Education. In *Factsheets: Vol. I*. OECD Publishing. 213. [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i\\_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/)
- OECD 2023. (2022). PISA PISA 2022 Results Malaysia. *Journal Pendidikan*, 10. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>
- Panjaitan, S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas Iia Sdn 78 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 252. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4105>
- Parleni, Y. D., Ertikanto, C., & Sasmiati. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembeajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Materi IPA. *Jurnal Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Sakila, R., Lubis, N. faridah, Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119–123.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta*. Rineka Cipta.
- Sukma, Komariyah, L., & Syam, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*, 18(1), 59–63.
- Suteja, L. F., & Nurfadhillah, S. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Pembelajaran Ipa Kelas 4 Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Sdn Buaran Jati 2. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2). 12-24.

<https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/1721>

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*. Bumi Aksara.

Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>